

**PENGARUH *INTAKE FACTORS* TERHADAP *HASIL BELAJAR*
MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI UNP
(I-MHERE)**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memenuhi persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang*



OLEH:

RENO ERIANTI
2005/65140

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011

HALAMAN PERSEJUTUAN SKRIPSI

**PENGARUH *INTAKE FACTORS* TERHADAP HASIL BELAJAR
MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI UNP
(I-MHERE)**

Nama : **Reno Erianti**
TM/NIM : **2005/65140**
Program Studi : **Pendidikan Ekonomi**
Keahlian : **Akuntansi**
Fakultas : **Ekonomi**
Universitas : **Universitas Negeri Padang**

Padang, Februari 2011

Disetujui Oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. H. Bustari Muchtar
NIP. 19490617 197503 1 001

Drs. H. Ali Anis, M.S
NIP. 19591129 198602 1 00

Mengetahui,
Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi

Drs. Syamwil, M.Pd
NIP. 19590820 198703 1 001

HALAMAN PENGESAHAN

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Ekonomi Keahlian Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang

Judul : Pengaruh *Intake Factors* Terhadap Hasil Belajar
Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi
Fakultas Ekonomi UNP
Nama : Reno Erianti
TM/NIM : 2005/65140
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Keahlian : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Universitas : Universitas Negeri Padang

Padang, Agustus 2010

Tim Penguji

No.	Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1.	Ketua	Prof. Dr. H. Bustari Muchtar
2.	Sekretaris	Drs. H. Ali Anis, M.S
3.	Anggota	Drs. Syamwil, M.Pd
4.	Anggota	Prof. Dr. Yunia Wardi, Drs. M.Si

ABSTRAK

Reno Erianti, 2005/65140. Pengaruh *Intake Factors* Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. Skripsi, Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. 2011. Dibawah Bimbingan Bapak Prof. Dr. H. Bustari Muchtar dan Drs. H. Ali Anis, M.S.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Pengaruh kemampuan dasar (Matematika) terhadap hasil belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. (2) Pengaruh kemampuan Bahasa Indonesia terhadap hasil belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. (3) Pengaruh kemampuan Bahasa Inggris terhadap hasil belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif dan asosiatif, dengan populasi seluruh mahasiswa tahun masuk 2006 dan 2008 Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang berjumlah 603 orang. Teknik penarikan sampel dengan *Cluster Proportional Random Sampling* yakni sebanyak 240 orang. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu Nilai Matematika, Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris yang dilihat dari Nilai Ujian Akhir Nasional (UAN) dan hasil belajar (indeks prestasi) Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Padang. Adapun teknik analisis data adalah dengan (1) analisis deskriptif, (2) analisis Inferensial yang terdiri dari analisis regresi berganda dan uji t dengan menggunakan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 15.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa : (1) Kemampuan dasar (Matematika) berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. (2) Kemampuan Bahasa Indonesia berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. (3) Kemampuan Bahasa Inggris berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa *Intake Factors* yang meliputi Nilai Matematika, Nilai Bahasa Indonesia dan Nilai Bahasa Inggris yang tercermin dari nilai Ujian Akhir Nasional (UAN) yang diperoleh di tingkat Sekolah Menengah dapat mempengaruhi hasil belajar Mahasiswa di Perguruan Tinggi. Oleh karena itu, disarankan kepada calon Mahasiswa baru yang akan memasuki Perguruan Tinggi untuk lebih meningkatkan Nilai Matematika, Nilai Bahasa Indonesia dan Nilai Bahasa Inggris, sehingga diharapkan akan meningkatkan hasil belajar di Perguruan Tinggi.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT atas karunia yang dilimpahkan sebagai sumber dari segala solusi dan rahmat yang dicurahkan sebagai peneguh hati dan penguat niat sampai akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *“Pengaruh Intake Factors Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang”*. Salawat kepada Nabi Muhammad SAW sebagai pelopor kemajuan seluruh umat di muka bumi.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan perkuliahan dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Padang. Dalam pembuatan dan penyusunan skripsi ini penulis telah banyak diberi motivasi, arahan, bimbingan dan nasehat oleh berbagai pihak. Pada kesempatan ini izinkan penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Bustari Muchar sebagai Pembimbing I dan Bapak Drs.H. Ali Anis, M.S, sebagai Penasehat Akademik dan Pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu untuk mengarahkan dan membantu dengan ikhlas serta tulus memberikan bimbingan, semangat dan kemudahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini untuk mencapai hasil yang baik.
2. Bapak Dekan dan Pembantu Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
3. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
4. Bapak/Ibu Tata Usaha Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

5. Orang Tua, adik dan keluarga tercinta yang telah memberikan dorongan, semangat, do'a dan pengorbanan materi dan non materi sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan dan penulisan skripsi ini.
6. Teman-teman seperjuangan, khususnya Pendidikan Ekonomi 2005 yang tidak dapat disebut satu persatu yang telah memberi semangat dan motivasi kepada penulis.

Semoga segala bimbingan dan dorongan serta perhatian yang telah diberikan mendapatkan balasan dari Allah SWT, Amin. Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan. Untuk itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan untuk perbaikan dan kesempatan di masa yang akan datang.

Padang, Februari 2011

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	
SURAT PERNYATAAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Pembatasan Masalah	7
D. Perumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat penelitian.....	8
BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL, DAN HIPOTESIS	9
.....	9
A. Kajian Teori	9
B. Penelitian yang Relevan.....	26
C. Kerangka Konseptual	26
D. Hipotesis.....	28
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Jenis Penelitian.....	30
B. Tempat dan Waktu Penelitian	30
C. Populasi dan Sampel Penelitian	30
D. Variabel Penelitian	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	38
A. Gambaran Umum Tempat Penelitian.....	38
B. Hasil Penelitian	42
C. Pembahasan.....	59
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	63
A. Simpulan	63
B. Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN.....	67

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Distribusi IP Mahasiswa PEKON FE UNP	3
2. Distribusi Hasil UAN Siswa di Sekolah Menengah.....	4
3. Nilai Angka, Nilai Mutu, Angka Mutu dan Sebutan Mutu	12
4. Data Jumlah Mahasiswa Pendidikan Ekonomi	31
5. Sebaran Sampel Penelitian.....	31
6. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FE UNP Pada Semester 1.....	43
7. Distribusi Frekuensi Variabel Nilai Matematika Siswa di Sekolah Menengah Atas.....	46
8. Distribusi Frekuensi Variabel Nilai Bahasa Indonesia Siswa di Sekolah Menengah Atas	48
9. Distribusi Frekuensi Variabel Nilai Bahasa Inggris Siswa di Sekolah Menengah Atas.....	50
10. Hasil Uji Normalitas.....	52
11. Hasil Uji Homogenitas varians	53
12. Hasil Uji Multikolinearitas	54
13. Estimasi Regresi Berganda.....	55
14. Model Summary ^b	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual	27
2. Histogram Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FE UNP	44
3. Histogram Distribusi Kemampuan Matematika Siswa di Sekolah Menengah Atas	47
4. Histogram Distribusi Kemampuan B. Indonesia Siswa di Sekolah Menengah Atas	49
5. Histogram Distribusi Kemampuan B. Inggris Siswa di Sekolah Menengah Atas	51

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Tabulasi Data Penelitian	68
2. Analisis Regresi Berganda	73
3. Histogram Hasil Belajar Mahasiswa	75
4. Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual	76
5. Scatterplot	77
6. Tabel Distribusi Frekuensi Kemampuan Matematika	78
7. Tabel Distribusi Frekuensi Kemampuan B. Indonesia	79
8. Tabel Distribusi Frekuensi Kemampuan B. Inggris	80
9. Tabel Disttribusi Frekuensi Hasil Belajar Mahasiswa/IP	81
10. Npart Tests	82
11. Frequency Tabel	83
12. Tabel t	89
13. Surat Izin Penelitian	91

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses pendidikan merupakan suatu sistem yang terdiri dari input, proses dan output. Input merupakan peserta didik yang akan melaksanakan aktivitas belajar, proses merupakan kegiatan dari belajar mengajar sedangkan output merupakan hasil dari proses yang dilaksanakan. Dari pelaksanaan proses pendidikan tersebut diharapkan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing yang tinggi untuk menghadapi persaingan di era globalisasi dewasa ini. Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan salah satu penekanan dari tujuan pendidikan, seperti yang tertuang dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang tujuan Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 yang berbunyi:

“Pendidikan Nasional bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Dengan adanya Undang-undang tersebut, maka dari waktu ke waktu bidang pendidikan haruslah tetap menjadi prioritas dan menjadi orientasi untuk diusahakan perwujudan sarana dan prasarannya. Salah satu tugas pokok sekolah (dalam hal ini perguruan tinggi) adalah menyiapkan peserta didik (dalam hal ini mahasiswa) agar dapat mencapai standar yang tinggi.

Berbicara tentang pendidikan, maka pendidikan ekonomi merupakan salah satu program studi yang layak untuk diperhitungkan. Hal ini dikarenakan peran dan fungsi dari ekonomi yang mencakup hampir seluruh bidang kehidupan dan tanpa disadari selalu diterapkan oleh seluruh lapisan masyarakat. Misalnya saja dalam transaksi jual beli di pasar dan perbankan. Realitas sosial memberikan sebuah bukti bahwa keeksistensian ekonomi telah mengalami perkembangan yang sangat pesat. Dengan keadaan yang demikian, maka kemampuan dalam ekonomi atau prestasi ekonomi harus selalu ditingkatkan, karena dengan prestasi ekonomi yang baik akan memudahkan mahasiswa untuk memasuki dunia kerja, serta akan sangat membantu seorang budgetor dalam melakukan perencanaan atau budget produksi dan budget yang lainnya, sehingga prediksi yang dihasilkan sesuai dengan yang sebenarnya atau setidaknya mendekati. Karena ekonomi sangat bermanfaat maka diharuskan siswa tidak hanya sekedar tahu teori saja, tetapi juga bisa memecahkan soal-soal akuntansi secara benar dengan modal intelektual, ketekunan, ketelitian, dan ketepatan dalam menganalisis soal. Untuk itu siswa harus meningkatkan skill ekonomi dengan banyak berlatih mengerjakan soal-soal.

Namun, fakta di lapangan tidak selalu dapat memenuhi target yang diharapkan. Dalam komunitas mahasiswa masih ada yang memperoleh nilai yang kurang optimal. Apalagi ditambah dengan asumsi masyarakat yang menganggap ilmu sosial (termasuk ekonomi) merupakan pilihan kedua setelah gagal masuk jurusan ilmu pengetahuan alam (misalnya kedokteran

atau jurusan matematika). Hal ini berimbas pada kemampuan siswa yang ada di dalamnya. Sebagian besar siswa memiliki kemampuan standar dan hanya sebagian kecil yang memiliki kemampuan lebih. Golongan minoritas itu kemungkinan besar adalah mahasiswa yang sungguh-sungguh cinta kepada ekonomi dan ingin mendalami ilmu tersebut. Kondisi yang ekstrim semacam itu dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan dan dapat memberikan gambaran yang jelas bahwa terdapat perbedaan hasil belajar dari siswa yang memiliki kemampuan standar dengan siswa unggulan dilihat dari *intake factors* yang tercermin dari mata pelajaran yang diujikan secara nasional.

Sebagai tinjauan awal terhasil belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi UNP tahun 2006 sampai 2008

Tabel 1. Distribusi Hasil Belajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi semester satu Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang tahun masuk 2006 sampai 2008

No	IP Kumulatif	Tahun masuk						Jumlah	Persentase	Keterangan
		2006		2007		2008				
		Fi	%	Fi	%	Fi	%			
1	3,51-4,00	1	6,67	2	13,33	2	13,33	5	11,11	Dengan pujian
2	2,76-3,50	3	20,00	3	20,00	3	20,00	9	20,00	Sangat memuaskan
3	2,00-2,75	7	46,66	6	40,00	6	40,00	19	42,22	Memuaskan
4	0,00-2,00	4	26,67	4	26,67	4	26,66	12	26,67	Gagal
Total		15	100	15	100	15	100	45	100	

Sumber: Program Studi Pendidikan Ekonomi FE UNP

Dari 45 orang mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi UNP yang menjadi responden pada penelitian ini, hanya sebagian kecil yang memperoleh hasil belajar (Indeks Prestasi) dengan predikat kelulusan Dengan Pujian. Ini terlihat pada tahun 2006 hanya sekitar 6,67% yang memperoleh nilai dengan predikat kelulusan Dengan Pujian

dan sekitar 26,67% yang memperoleh hasil belajar (Indeks Prestasi) yang Gagal. Dalam Pedoman Peraturan Akademik Universitas Negeri Padang BAB VII (2007:39) telah dinyatakan bahwa batas nilai lulus untuk S1 adalah 2,00, tapi masih ada sekitar 26,67% (12 orang) mahasiswa yang memperoleh nilai di bawah batas lulus dan sebanyak 73,33% (33 orang) mahasiswa yang memperoleh nilai di atas batas lulus. Namun, untuk memasuki dunia kerja batas nilai lulus yang ditetapkan oleh Universitas Negeri Padang tersebut tidak berlaku karena pada kenyataannya nilai (Indeks Prestasi) yang diminta oleh dunia kerja adalah 2,75. Sementara Indeks Prestasi Mahasiswa Program Studi pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Padang masih banyak yang berada di bawah batas nilai yang diminta oleh dunia kerja yaitu sekitar 44,44% (20 orang) dan sekitar 55,56% (25 orang) Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi UNP yang Indeks Prestasinya berada di atas standar yang diminta dunia kerja. Hal ini menunjukkan masih adanya hasil belajar mahasiswa program studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi UNP yang rendah. Hasil belajar ini kemungkinan dipengaruhi oleh banyak hal, salah satunya adalah kemampuan bawaan (*Intake Factors*) yang dimiliki oleh peserta didik ketika di Sekolah Menengah Atas yang menjadi kemampuan awal ketika memasuki perguruan tinggi, yang meliputi Nilai Matematika, Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris.

Tabel 2. Distribusi Hasil Ujian Akhir Nasional Siswa di Sekolah Menengah Atas tahun 2006 sampai 2008

No	Rata-rata nilai UAN	Tahun Masuk						Jumlah	%	Ket
		2006		2007		2008				
		Fi	%	Fi	%	Fi	%			
1	8,01-10,00	6	40,00	6	40,00	6	40,00	18	40,00	Sangat baik
2	6,01-8,00	8	53,33	9	60,00	9	60,00	26	57,78	Baik
3	4,01-6,00	1	6,67	0	0	0	0	1	2,22	cukup
Jumlah		15	100	15	100	15	100	45	100	

Sumber: Kantor BAAK UNP

Berdasarkan Tabel 2 terlihat bahwa dari 45 orang mahasiswa program studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi UNP hanya sebagian dari mahasiswa yang memperoleh nilai baik pada Ujian Akhir Nasional. Ini terlihat pada hasil Ujian Akhir Nasional dari 45 orang mahasiswa hanya sekitar 57,78% yang memperoleh nilai baik (6,01 – 8,00). Sedangkan sekitar 2,22% memperoleh nilai kurang baik. Ini menunjukkan masih adanya hasil Ujian Akhir Nasional mahasiswa program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi UNP yang rendah.

Berdasarkan Tabel 1 dan 2 dapat dilihat bahwa Hasil Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Padang belum tentu dipengaruhi oleh Nilai Ujian Akhir Nasionalnya ketika di Sekolah Menengah. Hal tersebut dapat dilihat pada Tahun 2006, hanya ada sekitar 6,67% mahasiswa yang memperoleh hasil Belajar (Indeks Prestasi) dengan predikat kelulusan Dengan Pujian sedangkan yang memperoleh Nilai Ujian Akhir Nasional yang tinggi ada sekitar 40,00%. Menurut Ginting (1975) dalam Ramadani (2009:55) menyatakan bahwa nilai dan ijazah juga mendorong

siswa untuk belajar. Berarti di dalam ini terdapat ketidaksesuaian antara peristiwa yang terjadi dengan teori yang ada.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Sejauhmana *Intake Factors* (Kemampuan Bawaan) yang meliputi Kemampuan Dasar (matematika) dan Kemampuan Berbahasa baik bahasa Indonesia maupun bahasa Inggris mempengaruhi hasil belajar (Indeks Prestasi) mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi?”. Maka dari itu, penelitian ini diberi judul “ Pengaruh *Intake Factors* Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi UNP.

B. Identifikasi Masalah

Kemampuan dasar (matematika) dan bahasa merupakan dua kemampuan yang dijadikan pondasi awal dalam melakukan kegiatan belajar mata kuliah apapun. Seorang yang memiliki kemampuan dasar (matematika) dan bahasa yang baik, idealnya akan memiliki prestasi yang baik pula, termasuk prestasi dalam belajar ekonomi. Berdasarkan hal tersebut maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kemampuan dasar (matematika) siswa di Sekolah Menengah Atas?
2. Bagaimanakah kemampuan bahasa siswa di Sekolah Menengah Atas?
3. Bagaimanakah prestasi/hasil belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FE UNP ?

4. Sejauhmana pengaruh kemampuan dasar (matematika) terhadap prestasi/hasil belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FE UNP ?
5. Sejauhmana pengaruh kemampuan berbahasa terhadap prestasi/hasil belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FE UNP ?

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini dititik beratkan pada kemampuan dasar (matematika) dan kemampuan berbahasa (Indonesia dan Inggris) dan hasil belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FE UNP.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Sejauhmana pengaruh kemampuan dasar (matematika) terhadap hasil belajar mahasiswa program studi Pendidikan Ekonomi FE UNP ?
2. Sejauhmana pengaruh kemampuan bahasa Indonesia terhadap hasil belajar mahasiswa program studi Pendidikan Ekonomi FE UNP ?
3. Sejauhmana pengaruh kemampuan bahasa Inggris terhadap hasil belajar mahasiswa program studi Pendidikan Ekonomi FE UNP

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan di atas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengungkapkan pengaruh kemampuan dasar (matematika) terhadap hasil belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FE UNP
2. Untuk mengungkapkan pengaruh kemampuan bahasa Indonesia terhadap hasil belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FE UNP
3. Untuk mengungkapkan pengaruh kemampuan bahasa Inggris terhadap hasil belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FE UNP

F. Manfaat penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Sebagai masukan bagi perguruan tinggi, terutama fakultas Ekonomi, Program Studi Pendidikan Ekonomi untuk mengetahui faktor-faktor penting yang mempengaruhi hasil belajar mahasiswa.
2. Bagi penulis, sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan mendapatkan gelar sarjana pada Fakultas Ekonomi UNP.
3. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan yaitu ilmu pendidikan.

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL, DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Sebagian orang beranggapan bahwa belajar adalah semata-mata menghafal fakta yang terbentuk atau tersaji dalam mata pelajaran, seseorang dianggap telah berhasil dalam belajar apabila mampu menyebutkan kembali materi yang didapatkan dari buku pelajaran atau yang telah diajarkan oleh guru.

Menurut Cronbach (1954) dalam Suryabrata (2001:231) mengemukakan bahwa: *"learning is shown by a change in behavior as a result of experience* (belajar adalah ditunjukkan dengan perubahan tingkah laku sebagai akibat dari pengalaman)". Hal ini senada dengan pendapat Hintzman (1978) dalam Syah (2005:65) yang menyatakan bahwa: *"learning is a change in organism due to experience which can effect the organism's behavior* (belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri organisme disebabkan oleh pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkah laku organisme tersebut)".

Dari pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Belajar dan perubahan adalah dua

gejala yang saling terkait, dimana belajar sebagai suatu proses dan perubahan sebagai hasil dari proses belajar tersebut. Perubahan tingkah laku tersebut biasanya berupa perubahan yang bersifat pengetahuan, keterampilan maupun nilai atau sikap.

Menurut Gagne (1975) dalam Djafaar (2001:84-85) mengemukakan bahwa:

“Hasil belajar merupakan kapabilitas atau kemampuan yang diperoleh dari proses belajar mengajar yang dapat dikategorikan dalam lima macam, yaitu:

1. Informasi Verbal (*Verbal Information*)
2. Keterampilan Intelektual (*Intellectual Skills*)
3. Strategi Kognitif (*Cognitive Strategies*)
4. Sikap (*Attitude*)
5. Keterampilan Motorik (*Motor Skills*)”.

Pertama, informasi verbal yaitu kemampuan seseorang untuk menuangkan pikirannya dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tulisan. Kedua, keterampilan intelektual yaitu kemampuan yang dimiliki seseorang untuk membedakan, mengabstraksikan suatu objek, menghubungkan-hubungkan konsep dan dapat menghasilkan suatu pengertian, memecahkan suatu persoalan. Ketiga, strategi kognitif yaitu kemampuan seseorang untuk mengatur dan mengarahkan aktivitas mentalnya sendiri dalam memecahkan persoalan yang dihadapinya. Keempat, sikap adalah kemampuan yang dimiliki seseorang berupa kecendrungan dengan menerima dan menolak suatu objek berdasarkan penelitian atas dasar objek itu. Kelima, keterampilan motorik yaitu kemampuan seseorang untuk melakukan

serangkaian gerakan jasmani dari anggota badan secara terpadu dan terkoordinasi.

Menurut Arikunto (1999:20) hasil belajar dapat dilihat dari komponen yaitu kemampuan, perubahan tingkah laku, sikap dan intelegensia. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (1999:20) tentang hasil belajar adalah sebagai berikut: “hasil belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti pelajaran. Dalam tingkat keberhasilan tersebut ditandai dengan skala nilai berupa huruf, kata atau simbol”. Selanjutnya Mahmud (1989:25) mengemukakan bahwa ”dalam proses pemberian nilai dapat diketahui efektif tidaknya proses pembelajaran, seberapa tinggi tingkat kesiapan murid, dan tepat tidaknya strategi mengajar yang digunakan”.

Menurut Raynolds (1990) dalam Fauzihardani (2007:33) terdapat berbagai cara yang untuk mengukur hasil belajar, baik yang menggunakan ukuran akademis seperti hasil ujian atau indeks prestasi ataupun yang diukur dengan ukuran non akademis. Dalam Pedoman Peraturan Akademik Universitas Negeri Padang (UNP) bab III pasal 53 (2005:53) dijelaskan bahwa hasil belajar mahasiswa merupakan prestasi yang dicapai selama mengikuti proses pembelajaran dalam jangka waktu yang dinyatakan dalam bentuk angka dan huruf sebagai berikut:

- Nilai lengkap akhir semester suatu mata kuliah adalah gabungan dari nilai praktikum, Ujian Tengah Semester (UTS), Ujian Akhir Semester (UAS) dan tugas lain.
- Pembobotan nilai ditentukan oleh dosen
- Nilai lengkap Akhir Semester suatu mata kuliah dinyatakan dengan nilai mutu (NM), yaitu A, B, C, D dan E yang dalam angka mutu (AM) adalah 4, 3, 2, 1 dan secara berurutan.
- Untuk mendapatkan Nilai Mutu (NM) digunakan Nilai Angka (NA) dari nol (0) sampai 100 (seratus)

Tabel 3. Nilai Angka, Nilai Mutu, Angka Mutu dan sebutan Mutu

Nilai Angka (NA)	Nilai Mutu (NM)	Angka Mutu (AM)	Sebutan Mutu (SM)
81 s.d 100	A	4	Sangat Baik
66 s.d 80	B	3	Baik
56 s.d 65	C	2	Cukup
41 s.d 55	D	1	Kurang
0 s.d 40	E	0	Gagal

Sumber: Buku Pedoman Akademik UNP Tahun 2005

Dari pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa salah satu alat yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa adalah nilai, karena dengan dilakukannya proses penilaian terhadap hasil belajar mahasiswa maka dapat dilihat tingkat efektifitas proses pembelajaran di kelas, tingkat penguasaan mahasiswa (peserta didik) terhadap pelajaran, serta kemampuan guru dalam mengelola kelas.

b. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Sudjana (2005:39-42), hasil belajar yang dicapai dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu:

1) Faktor yang datang dari dalam diri siswa

a) Kemampuan yang dimiliki siswa

Tingkat kecerdasan (dalam hal ini mahasiswa) sangat mempengaruhi hasil belajarnya, karena semakin tinggi kemampuan yang dimiliki seseorang ketika di sekolah menengah atas maka akan semakin tinggi pula peluangnya untuk meraih keberhasilan atau hasil belajar yang baik di perguruan tinggi. kemampuan bawaan atau kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik ketika di sekolah menengah atas akan menjadi kemampuan awal ketika memasuki perguruan tinggi.

b) Motivasi belajar

Motivasi dapat menentukan hasil belajar mahasiswa, jika motivasinya besar maka seseorang akan giat berusaha, gigih, dan pantang menyerah serta giat belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya. Sebaliknya, jika seseorang tidak memiliki motivasi maka dia akan malas belajar dan mudah putus asa yang akan menyebabkan dia mengamali kesulitan dalam belajar.

c) Minat

Minat mempengaruhi hasil belajar karena jika seseorang mempunyai minat terhadap suatu bidang tertentu maka dia akan memusatkan perhatiannya pada hal tersebut.

d) Sikap dan kebiasaan belajar

Hasil belajar dipengaruhi oleh sikap dan kebiasaan belajar, karena seseorang yang memiliki sikap dan kebiasaan belajar yang baik, maka hasil belajarnya juga akan baik, dan sebaliknya jika sikap dan kebiasaan belajar seseorang buruk maka dia akan mengalami kesulitan dalam belajar.

e) Faktor fisik

Seseorang yang mempunyai kondisi fisik yang sehat akan memudahkannya untuk belajar dengan baik, sedangkan seseorang yang memiliki kondisi fisik yang cacat akan memiliki keterbatasan untuk belajar.

2) Faktor dari luar diri siswa

Menurut Syah (2005:152-154) faktor ekstern yang mempengaruhi adalah:

a) Lingkungan Sosial

Dalam lingkungan sosial ini hasil belajar siswa dipengaruhi oleh 3 faktor, yaitu: keluarga, sekolah dan masyarakat. Lingkungan keluarga, sekolah dan

masyarakat yang baik dan harmonis akan membuat anak merasa nyaman dan dapat memberikan dampak yang baik bagi anak.

b) Lingkungan Nonsosial

Faktor lingkungan nonsosial berupa gedung sekolah, sarana belajar, rumah tempat tinggal dan telaknya, cuaca dan waktu belajar siswa dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa.

Menurut Slameto (2003:54-72), prestasi belajar peserta didik dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu:

- a) Faktor intern (dalam), yaitu faktor yang dapat mempengaruhi berasal dari dalam diri siswa yang meliputi:
 - Kondisi Fisiologis, terdiri dari kondisi fisiologi secara umum (kesehatan) dan kondisi panca indra (terutama penglihatan dan pendengaran)
 - Kondisi Psikologis, antara lain: kecerdasan, perhatian, bakat, minat, motivasi, kematangan dan kesiapan.
- b) Faktor ekstern (luar), yaitu faktor yang dapat mempengaruhi berasal dari luar diri peserta didik, yang meliputi:
 - Faktor Keluarga, yang meliputi cara orang tua mendidik, Relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.

- Faktor sekolah antara lain: Metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, waktu sekolah, keadaan gedung, dan sebagainya.
- Faktor masyarakat yang meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat.

Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut Ahmadi (2005:103) adalah sebagai berikut:

- a) Faktor Internal, yaitu faktor-faktor yang berasal dari dalam diri siswa. Faktor-faktor tersebut terdiri dari:
 - Fisiologi, terdiri dari kondisi fisik dan kondisi panca indra siswa.
 - Psikologi, terdiri dari minat, kecerdasan, bakat, motivasi, serta kemampuan kognitif siswa.
- b) Faktor eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa terdiri dari:
 - Lingkungan, yang dimaksud dengan lingkungan disini adalah lingkungan tempat peserta didik berasal, yang terdiri dari lingkungan alam dan lingkungan social.
 - Instrument, yang terdiri dari kurikulum, program/bahan ajar, sarana dan fasilitas serta guru.

2. *Intake Factors*

Peserta didik merupakan input yang telah memiliki karakteristik dan kemampuan bawaan (*Intake Factors*) ketika mereka memulai proses pendidikan, oleh karena itu kemampuan bawaan yang dimiliki peserta didik ketika di Sekolah Menengah Atas yang menjadi kemampuan awal ketika memasuki perguruan tinggi penting untuk diperhitungkan dalam mendesain suatu proses belajar mengajar. Menurut Winkel (1991) tingkah laku awal atau tingkah laku dasar/bawaan itu dipandang sebagai pemasukan (input: entering behavior) yang menjadi titik tolak dalam proses pembelajaran yang berakhir dengan suatu pengeluaran (output: final behavior) kalau demikian kemampuan awal/bawaan mahasiswa merupakan salah satu karakteristik yang perlu diperhatikan oleh perancang pembelajaran/guru dalam merancang pembelajaran tertentu karena kemampuan awal/bawaan memungkinkan proses pembelajaran akan berjalan dengan efektif dan pencapaian hasil sebagaimana yang diharapkan. Bloom (dalam Zaifbio, 2010) menyebutkan kemampuan awal/bawaan (cognitive entry behavior) adalah berkaitan dengan berbagai tipe pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi yang diprasyarkan, yang esensial untuk mempelajari tugas/satu set tugas khusus yang baru. Ini berarti kemampuan awal/bawaan itu adalah pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang telah

dipelajari/dikuasai oleh mahasiswa sebagai prasyarat untuk mempelajari tugas-tugas pembelajaran yang baru.

Menurut Slameto (2003:38) prestasi belajar seorang anak dipengaruhi oleh faktor intern dan ekstern. Faktor intern adalah faktor yang datang dari diri siswa sendiri, seperti: kesehatan, perhatian, motivasi, kesiapan, bakat, minat, kematangan, dan kecerdasan (*intelegence*). Sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa, seperti: metode mengajar, kurikulum, teman bermain, keluarga, dan lain-lain. Dalam hal ini penulis hanya akan membahas mengenai faktor bawaan (*intake factors*) yang dimiliki oleh peserta didik ketika di Sekolah Menengah Atas yang menjadi kemampuan awal ketika memasuki perguruan tinggi dan merupakan yang bagian dari intelegensi atau kecerdasan yang dimiliki oleh peserta didik. *Intake Factors*/ kemampuan bawaan yang dimiliki peserta didik ketika di Sekolah menengah atas merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar ketika di perguruan tinggi. Menurut Saifuddin (1996:20) menyebutkan bahwa intelegensi merupakan kemampuan untuk belajar. Seseorang yang memiliki kemampuan bawaan (*Intake Factors*) tinggi ketika di Sekolah Menengah Atas diharapkan memperoleh prestasi belajar yang tinggi pula di jenjang perguruan tinggi..

Dalam *Intake Factors* /kemampuan bawaan yang dimiliki peserta didik di Sekolah Menengah Atas menjadi kemampuan awal ketika di

perguruan tinggi, terdapat dua kemampuan dasar yang menjadi parameter kemampuan intelektual ataupun kemampuan berpikir seseorang. Menurut Catharina (2004:80) kemampuan dasar tersebut adalah kemampuan dasar matematika dan kemampuan dasar bahasa. Seseorang yang memiliki kemampuan dasar matematika dan kemampuan dasar bahasa yang baik, kemungkinan besar akan mendapatkan prestasi yang baik pula, karena kedua kemampuan dasar tersebut merupakan syarat wajib yang harus dipenuhi dalam kegiatan belajar untuk mata pelajaran apapun. kemampuan dasar matematika dan kemampuan berbahasa ini dilihat dari nilai UAN yang diperoleh siswa ketika menyelesaikan proses pembelajaran di Sekolah Menengah Atas. Menurut Semiawan (2005:36) dengan mengikutsertakan daftar nilai UAN yang tertera dalam sertifikat “tamat” yang dapat dijadikan sebagai alat seleksi masuk ke jenjang pendidikan lebih tinggi. Sistem UAN prosesnya cukup efisien dari segi waktu dan sangat terkontrol.

Menurut Elliot (1996:202) dalam forum pendidikan mengutip pendapat Thorndike yang terkenal dengan hukum atau prinsip tentang proses belajar yaitu *law of readiness* mengatakan: *that readiness is an impotent condition of learning, because satisfaction or frustration depends on an individual's state of readiness*. Jadi, belajar itu lebih berhasil apabila dilandasi oleh kesiapan untuk belajar itu sendiri. Apabila pendapat ini berkaitan dengan pengetahuan awal dan

pengetahuan ke tingkat selanjutnya, maka dapat dikatakan bahwa peserta didik yang mempunyai kesiapan yang baik dalam belajar di sekolah Menengah Atas diduga akan lebih berhasil dalam belajar di perguruan tinggi.

Secara garis besar, faktor bawaan tersebut meliputi kemampuan dasar dan kemampuan berbahasa. Kemampuan dasar merefleksikan potensi akademik seseorang yang dapat dieksplorasi dan dikembangkan lebih jauh. Adapun kemampuan berbahasa merefleksikan kemampuan seseorang untuk memahami dan mengkomunikasikan suatu konteks atau topik tertentu.

a. Kemampuan Dasar

Matematika bila ditinjau dari segi epistemologi ilmu, misalnya bukan ilmu. Ia lebih merupakan bahasa artificial yang bersifat eksak, cermat dan terbebas dari rona emosi. matematika adalah logika yang berkembang, yang memberikan sifat kuantitatif kepada pengetahuan keilmuan. Matematika merupakan sarana berfikir deduktif yang amat berguna untuk membangun teori keilmuan dan menurunkan prediksi-prediksi daripadanya, dan untuk mengkomunikasikan hasil-hasil kegiatan keilmuan dengan benar dan jelas secara singkat dan cermat. Matematika adalah bahasa yang melambangkan serangkaian makna dari pernyataan yang ingin kita sampaikan. Lambang-lambang matematika bersifat artificial yang baru mempunyai arti

setelah sebuah makna diberikan padanya. Tanpa itu maka matematika hanya merupakan kumpulan rumus-rumus mati. Misalnya bila kita sedang mempelajari kecepatan jalan kaki seorang anak, maka objek “kecepatan jalan kaki seorang anak” tersebut dapat kita lambangkan dengan X . Dalam hal ini X hanya mempunyai satu arti yaitu “kecepatan jalan kaki seorang anak”. Matematik mempunyai kelebihan lain dibandingkan dengan bahasa verbal. Matematika mengembangkan bahasa numerik yang memungkinkan kita untuk melakukan pengukuran secara kuantitatif. Dengan bahasa verbal, bila kita membandingkan dua obyek yang berlainan umpamanya gajah dengan kelinci, maka kita hanya dapat mengatakan bahwa gajah lebih besar daripada kelinci. Tidak ada ukuran yang jelas untuk menggambarkan seberapa besar gajah dan seberapa besar kelinci. Menurut Depdikbud (1984:58-61) untuk mengatasi masalah tersebut, matematika mengembangkan konsep pengukuran. lewat pengukuran, maka kita dapat mengetahui pasti berapa besar, panjang, lebar, objek yang kita ukur.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam mempelajari Matematika pada dasarnya sangat tergantung dari penalaran dan cara-cara berfikir logis dari peserta didik karena matematika memiliki obyek yang abstrak, lambang-lambang yang artificial, pengukuran-pengukuran terhadap obyek, dan hal-

hal yang membutuhkan penalaran lainnya. sedangkan Kemampuan Dasar (Matematika) adalah kemampuan dalam menyelesaikan persoalan-persoalan dengan cara menganalisis dengan menggunakan logika dan penalaran. Pengukuran Kemampuan Matematika ini, secara komprehensif bisa dilakukan dengan menyelenggarakan Ujian Nasional Matematika, yang mana validitas dan reliabilitasnya sudah terjamin karena diselenggarakan oleh pihak yang berkompeten dan mendapat legitimasi yang jelas dari Negara. Pada pendidikan tingkat menengah kemampuan dasar dicerminkan dengan kemampuan matematika yang kini menjadi salah satu mata pelajaran yang diuji secara nasional. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan dasar menjadi aspek penting untuk mengukur kemampuan seseorang, karena semakin tinggi kemampuan dasar yang dimiliki seseorang, maka akan semakin mudah baginya untuk memahami dan menguasai ilmu pengetahuan dan sebaliknya, jika kemampuan dasar yang dimiliki seseorang rendah maka akan semakin sulit baginya dalam memahami menguasai materi. Penguasaan terhadap apa yang dipelajari tersebut tercermin sebagai hasil belajar yang dicapai.

b. Kemampuan Berbahasa

Bahasa merupakan alat komunikasi verbal yang biasa digunakan dalam seluruh kegiatan sehari-hari dan alat

komunikasi untuk menyampaikan suatu informasi kepada orang lain. Kemampuan berbahasa yang baik sangat diperlukan misalnya saja dalam memahami sesuatu hal dan dalam berinteraksi dengan orang lain. Bahasa memungkinkan manusia berfikir secara abstrak, dimana obyek-obyek yang faktual ditransformasikan menjadi simbol-simbol bahasa yang bersifat abstrak. Adanya simbol bahasa yang bersifat abstrak ini memungkinkan manusia untuk berfikir secara teratur dan sistematis. Depdikbud (1984:49-54) menyebutkan bahwa transformasi obyek faktual menjadi simbol abstrak diwujudkan lewat perbendaharaan kata-kata dan kata-kata ini dirangkaikan oleh tata bahasa untuk mengemukakan suatu jalan pemikiran atau ekspresi peranan. Tanpa adanya kemampuan bahasa, maka komunikasi atau interaksi dengan orang lain tidak akan terjadi atau akan terjadi kesalah pahaman dalam berkomunikasi, karena jika seseorang tidak memiliki kemampuan bahasa yang baik maka dia tidak akan dapat menyampaikan informasi dengan baik dan tidak jarang akan menimbulkan kesalah pahaman.

Kemampuan menguasai dan menggunakan bahasa merupakan pembeda yang signifikan antara manusia dan hewan. dapat dikatakan bahwa bahasa adalah "*keystone of human culture*", yang memberi manusia suatu budaya dan sejarah tertentu (Belkaoui, 1989). Penelitian di bidang bahasa sebagai

suatu bentuk komunikasi dan bentuk budaya penting untuk memahami perilaku manusia. Menurut Belkaoui (1989), secara umum penelitian di bidang bahasa berfokus pada empat bidang, yaitu: (1) *structural linguistics* (2) *developmental psycholinguistics* (3) *linguistics relativity* dan (4) *seciolinguistics*.

Structural linguistics berfokus pada proses penguasaan bahasa dan pengidentifikasi stuktur formal. *Developmental psycholinguistics* berfokus pada penguasaan bahasa dan penggunaan bahasa sebagai alat untuk memperoleh kemampuan kognitif yang lebih luas dan umum (Fodor, 1996 dalam Belkoui, 1989). *Linguistics relativity* menguji peran bahasa dalam konsepsi dunia. *Sociolinguistics* berfokus pada keberadaan berbagai bahasa yang berbeda dan mengkaitkannya dengan berbagai budaya dan perilaku sosial yang berbeda.

Berpijak pada bidang kajian *Developmental linguistics*, maka dapat disimpulkan bahwa bahasa berperan penting dalam memperoleh kemampuan yang lebih luas dalam berbagai ilmu lain. Sejalan dengan itu, Nasution (1987) kemampuan berbahasa merupakan syarat mutlak untuk belajar mandiri. kemampuan berbahasa merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi penguasaan penuh atas sesuatu yang pelajari, yang pada gilirannya akan berpengaruh terhadap hasil belajar. Dapat diartikan bahwa kemampuan penguasaan bahasa yang baik

merupakan alat yang penting untuk menguasai ilmu pengetahuan lainnya.

Di Indonesia, bahasa Indonesia merupakan bahasa yang digunakan sehari-hari dan merupakan bahasa pengantar utama dalam sistem pendidikan dasar hingga tinggi. Adapun bahasa Inggris merupakan bahasa asing pertama yang dikenalkan mulai dari pendidikan dasar. Pada perguruan tinggi, bahasa Indonesia dan bahasa Inggris digunakan secara luas dan intensif untuk mengakses berbagai perkembangan ilmu pengetahuan, baik melalui buku-buku teks, maupun jurnal-jurnal asing. Dengan demikian kemampuan berbahasa, baik bahasa Indonesia maupun bahasa Inggris berperan penting dalam penguasaan ilmu pengetahuan yang kemudian direfleksikan melalui nilai Indeks Prestasi.

Dari kajian *Developmental Psycholinguistics*, dapat disimpulkan bahwa peluang untuk memiliki kemampuan kognitif yang lebih luas sangat dipengaruhi oleh kemampuan berbahasa. Dapat dikatakan kemampuan untuk memperoleh hasil belajar yang baik sangat tergantung pada kemampuan berbahasa yang dimiliki, baik berupa kemampuan dalam menguasai bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar utama, maupun bahasa Inggris sebagai bahasa untuk memperoleh peluang yang lebih besar dalam mengakses referensi ilmu pengetahuan yang lebih

luas. Kemampuan bahasa merupakan kemampuan dasar yang menjadi pondasi untuk mempelajari semua ilmu yang ada. Seperti halnya kemampuan matematika, maka kemampuan bahasa ini secara komprehensif bisa dilakukan dengan menyelenggarakan Ujian Nasional Nasional, yang mana validitas dan reliabilitasnya sudah terjamin karena diselenggarakan oleh pihak yang berkompeten dan mendapat legitimasi yang jelas dari Negara.

B. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan telaah pustaka yang dilakukan berikut ditemukan penelitian yang ada kaitannya dengan variable penelitian ini, diantaranya yang dikemukakan oleh:

1. Penelitian Yulisnar yang menyatakan: terdapat pengaruh yang berarti dari NEM SLTP dan Lingkungan belajar terhadap hasil belajar siswa kelas 1 Jurusan Listrik SMK N Teknologi Padang.
2. Penelitian Dian Mardiyanti yang menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan antara Kemampuan Dasar Matematika dan Bahasa terhadap prestasi belajar mata pelajaran Akuntansi keuangan siswa kelas 3 Akuntansi SMK Negeri 1 Kudus.

C. Kerangka Konseptual

Berdasarkan kajian teori tentang pengaruh Kemampuan Matematika, Kemampuan Bahasa Indonesia dan Kemampuan Bahasa Inggris terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas

Ekonomi Universitas Negeri Padang, maka dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Pengaruh Kemampuan Matematika peserta didik ketika di Sekolah Menengah Atas terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi UNP

Kemampuan Matematika adalah kemampuan dalam menyelesaikan persoalan-persoalan dengan cara menganalisis dengan menggunakan logika dan penalaran, semakin tinggi kemampuan Matematika yang dimiliki seseorang, maka akan semakin mudah baginya untuk memahami serta menguasai ilmu pengetahuan, dan sebaliknya.

2. Pengaruh Kemampuan Bahasa Indonesia peserta didik ketika di Sekolah Menengah Atas terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi UNP.

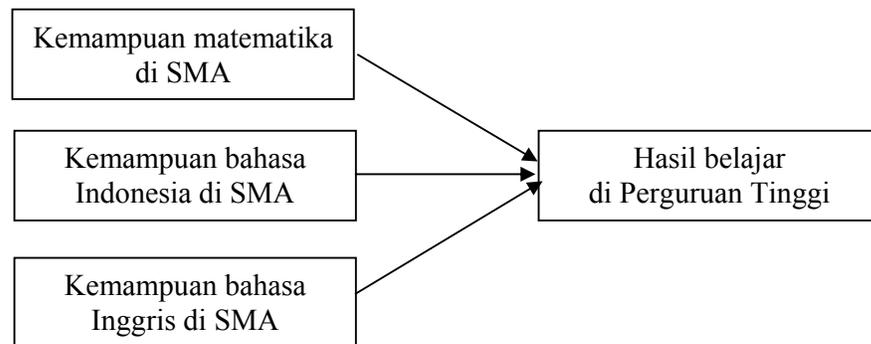
Kemampuan bahasa merupakan syarat mutlak untuk belajar mandiri. Kemampuan berbahasa merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi penguasaan penuh atas sesuatu yang dipelajari, yang pada gilirannya akan mempengaruhi hasil belajar.

3. Pengaruh Kemampuan Bahasa Inggris peserta didik ketika di Sekolah Menengah Atas terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi UNP

Bahasa Inggris merupakan bahasa asing pertama yang dikenalkan mulai dari pendidikan dasar. Pada perguruan tinggi, sama halnya dengan Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris dipergunakan secara luas

dan intensif untuk mengakses berbagai perkembangan ilmu pengetahuan, baik melalui buku-buku teks maupun jurnal-jurnal asing. Dengan demikian kemampuan bahasa Inggris berperan penting dalam penguasaan ilmu pengetahuan yang kemudian diperlihatkan melalui nilai Indeks Prestasi.

Kerangka konseptual penelitian ini dapat dilihat dalam diagram berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian

D. Hipotesis

Berdasarkan kajian teori dan kerangka konseptual yang telah dikemukakan di atas, maka penulis membuat hipotesis sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan antara kemampuan dasar terhadap hasil belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FE UNP
2. Terdapat pengaruh yang signifikan antara kemampuan bahasa Indonesia terhadap hasil belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FE UNP

3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara kemampuan bahasa Inggris terhadap hasil belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FE UNP

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Intake Factors* /kemampuan bawaan yang dimiliki peserta didik ketika di Sekolah Menengah Atas terhadap hasil belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa *Intake factors* /kemampuan bawaan yang dimiliki peserta didik ketika di Sekolah Menengah Atas yang menjadi kemampuan awal ketika peserta didik memasuki perguruan tinggi mempengaruhi hasil belajar mahasiswa program studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang..

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat disimpulkan:

1. Hasil belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang akan tinggi, jika kemampuan matematika yang dimiliki peserta didik ketika di bangku Sekolah Menengah Atas yang menjadi kemampuan awal ketika memasuki Perguruan Tinggi juga tinggi, dan sebaliknya.
2. Hasil belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang akan tinggi, jika kemampuan Bahasa Indonesia yang dimiliki peserta didik ketika di bangku Sekolah Menengah Atas yang menjadi kemampuan awal ketika memasuki Perguruan Tinggi juga tinggi, dan sebaliknya.

3. Hasil belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang akan tinggi, jika kemampuan Bahasa Inggris yang dimiliki peserta didik ketika di bangku Sekolah Menengah Atas yang menjadi kemampuan awal ketika memasuki Perguruan Tinggi juga tinggi, dan sebaliknya.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Kepada siswa yang duduk bangku Sekolah Menengah, agar lebih giat dan lebih serius dalam belajar, misalnya saja dengan mengikuti program bimbingan belajar di luar jam pelajaran sekolah serta selalu mengerjakan tugas-tugas yang dibelikan guru sehingga kemampuan Matematika, Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggrisnya dapat meningkat.
2. Kepada guru atau pihak sekolah menengah, hendaknya dalam melaksanakan proses belajar mengajar di sekolah menengah menggunakan metode belajar yang bervariasi dan media yang menarik sehingga siswa termotivasi untuk belajar.
3. Kepada pihak Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang, supaya menerima siswa yang memiliki nilai UAN yang tinggi saja dengan asumsi lulus seleksi masuk perguruan tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- _____. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Belkaoui, Ahmed..1989. *Behavioral Accounting: The Research and Practical Issues*. New York: Qourum Book.
- Bloom, Benyamin S. 1976. *Human Characteristics and School Learning*. New York: McGraw-Hill Company.
<http://zaifbio.wordpress.com/2010/01/30/hakikat-belajar>
- Catharina, Tri Anni. 2004. *Psikologi Belajar*. Semarang : UPT MKK Unnes
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Buku Paduan Penulisan Tugas Akhir/skripsi Universitas Negeri Padang*.
- Djamarah, Syaiful Bahar. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dimiyati dan Mudjino. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djaafar, Tengku Zahara. 2001. *Kontribusi Strategi Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar*. Padang: FIP UNP
- Fauzihardani, Eka. 2007. *Pengaruh Kemampuan Dasar, Kemampuan Bahasa Indonesia dan Kemampuan Bahasa Inggris Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Tingkat Strata Satu*. Jurnal Economic. Vol 7
- Ginting, Cipta. 1997. *Kiat Belajar Di Perguruan Tinggi*. Bandung : ITB.
- Irawan, Prasetyo. 1999. *Logika dan Prosedur Penelitian*. Jakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Adm
- Irianto, Agus. 2007. *Statistik Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: Kencana Prenada Media
- Mardiyanti, Dian. 2007. *Pengaruh Kemampuan Dasar Matematika dan Bahasa Terhadap Prestasi Belajar siswa kelas 3 Akuntansi SMK Negeri Kudus*. [www. Google.com](http://www.Google.com). Diakses tanggal 20 September 2009.
- Nazir, Moh. 2005. *Metode Penelitian*. Bogor Selatan: Ghalia Indonesia